



PERAN PEMIMPIN SEBAGAI MOTIVATOR PETUGAS PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS IIB KOTAAGUNG

M. Aziz Rizkillah, Mitro Subroto

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

E-mail: subrotomitro07@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2022

Diterima: 12 Juli 2022

Terbit: 1 Agustus 2022

Keywords:

Leadership, Motivation

Abstract

This study aims to identify and determine the role of leaders in improving the performance of organizations in lapas Kelas IIB kotaagung. The research uses qualitative research methods where data collection is done through depth interviews, observations, and documentation that are better able to explore the role of the leader in Lapas Kelas IIB Kotaagung. Validity of the data used is to implement member checking. This study took place at the Lapas Kotaagung and retrieve objects members and leaders who served Lapas Kotaagung. In this study revealed that the role of leaders in Lapas Kelas IIB Kotaagung empower existing members to the fullest. Leaders put members of the right to occupy a position tailored to vocational education has been followed. In addition, the leaders also held coaching which aims to provide training to members on the subject of prison offenses and how to resolve the problem, and to motivate members to get the better performance provided. Leadership role to foster or strengthen motivation to members by giving awards if the performance of a given good and proud member of the institution. While in the process of decision-making and problem-solving, leadership involves its members in accordance with the issues involved, the level of confidentiality, duty and authority so that not all of them are involved in any decision making. Besides always received an opinion leader for the betterment and improvement of the performance of Lapas Kelas IIB Kotaagung.

Kata kunci:

Kepemimpinan, Motivasi

Corresponding Author:

M. Aziz Rizkillah, e-mail :

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui peran pimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi di lingkungan Lapas Kelas IIB Kotaagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang lebih mampu menggali peran pimpinan Lapas Kelas IIB Kotaagung. Validitas data yang digunakan adalah para petugas masyarakat. Penelitian ini bertempat di Lapas Kotaagung dan mengambil benda anggota dan pimpinan yang bertugas di Lapas Kotaagung. Dalam penelitian ini terungkap bahwa peran pimpinan di Lapas Kotaagung memberdayakan anggota yang ada secara maksimal. Pemimpin menempatkan hak anggota untuk menempati posisi yang disesuaikan dengan pendidikan kejuruan yang telah diikuti. Selain itu, para pemimpin juga mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada anggota tentang materi tentang masyarakat dan cara menyelesaikan masalah, dan memotivasi anggota untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik yang diberikan. Kepemimpinan berperan untuk menumbuhkan atau memperkuat motivasi kepada anggota dengan memberikan penghargaan jika kinerja yang diberikan anggota lembaga yang baik dan bangga. Sementara dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kepemimpinan melibatkan anggotanya sesuai dengan masalah yang terlibat, tingkat kerahasiaan, tugas dan wewenang sehingga tidak semuanya terlibat dalam pengambilan keputusan apapun. Selain selalu menerima pemimpin opini untuk kemajuan dan peningkatan kinerja Lapas Kelas IIB Kotaagung

@Copyright 2022.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan yang dikembangkan pada organisasi itu untuk mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan merupakan tulang punggung pengembangan organisasi karena tanpa kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan organisasi, baik yang sedang terjadi di dalam maupun di luar organisasi. Kepemimpinan yang efektif bisa membantu organisasi untuk bertahan dalam situasi ketidakpastian di masa datang (Katz & Khan 1978; Koh et al. 1995; Mowday et al. 1982). Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan wewenang untuk mengarahkan perilaku orang lain agar bekerja sesuai dengan apa yang menjadi tujuan organisasi (Sutarto (1995), dalam Noor Arifin dan Komaruddin, 2009).

Manusia merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam instansi karena merupakan tenaga kerja yang dapat tumbuh berkembang dengan baik, oleh sebab itu itu dibutuhkan suatu motivasi untuk mendorong dan mengarahkan agar petugas pemsyarakatab dapat bekerja dengan baik. Petugas sebagai elemen organisasi yang merupakan asset dalam mewujudkan visi melalui berbagai tujuan dan program yang telah ditentukan sebelumnya dituntut untuk selau memotivasi dan mengembangkan diri meraih prestasi kerja yang optimal.

Memberi motivasi dan berinovasi untuk mengeksperisikan berbagai kemampuan yang dimiliki karyawan, tidak cukup hanya dengan cara mendorong untuk berperilaku motivatif, tetapi lebih dari itu seorang pemimpin juga harus menjaga moral kerja agar semangat tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. Untuk menumbuhkan semangat kerja petugas haruslah diberikan suatu motivasi. Motivasi ini tidak hanya berbentuk materi saja tetapi dengan bentuk penghargaan dan prestasi yang dikerjakan petugas. Jadi motivasi juga saling berkaitan erat dengan petugas oleh karena itu petugas harus memiliki motivasi untuk semangat kerja supaya dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh instansi

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada Lapas Kelas IIB Kotaagung yang merupakan bentuk pemberdayaan petugas pemsyarakatan ditingkat unit pelaksana teknik. Keberadaan petugas Lapas Kotaagung dalam proses perekrutannya dilakukan melalui sistem "dropping", dimana dalam menentukan petugas pemsyarakatan, hanya menerima petugas yang diberikan atau ditunjuk oleh biro kepegawaian. Petugas yang ditempatkan oleh pusat memiliki kopetensi dan keahlian yang berbeda-beda, sehingga kompetensi yang dimiliki masing-masing petugas banyak yang tidak sesuai dengan tanggung jawab yang mereka emban. Fenomena lain terjadi di Lapas Kelas IIB Kotaagung, dimana menurunnya semangat kerja petugas dalam melaksanakan tugasnya, yang berdampak pada kinerja.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "PERAN PEMIMPIN SEBAGAI MOTIVATOR PETUGAS PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS IIB KOTAAGUNG".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan fakta yang terjadi dilapangan berupa narasi (deskriptif) yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen (Lexy J. Moleong, 2010). Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut (Dr. Wahidmurti, 2017).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan tambahan data berupa wawancara dan observasi. Penelitian deskriptif dipilih karena pada penelitian ini dapat menggambarkan fakta-fakta mengenai peran pemimpin dalam motivator dalam bekerja petugas Lapas Kelas IIB Kotaagung.

Saat peneliti melakukan turun lapangan hal yang dilakukan pertama kali yaitu setekah melapor dan meminta izin kepada Kepala Lapas dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk melaksanakan penelitian dan melakukan wawancara terkait dengan peran pemimpin sebagai motivator bekerja petugas Lapas Kelas IIB Kotaagung. Setelah itu, peneliti melakukan koordinasi sekaligus wawancara dengan Kasie Binadik, dan Kasubsidi Kepegawaian dan Keuangan. Hal tersebut dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui cara mereka sebagai pemimpin ditugas dan fungsinya serta mengimplentasikan kepada setiap anggotanya.

Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh bersumber dari data primer dan data skunder. Dimana data primer dalam penelitian ini, peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan dari pihak Lapas. Adapun data sekunder dalam penelitian ini peneliti peroleh dari data yang bersumber dari penelitian kepustakaan, seperti literatur atau buku, jurnal, hasil penelitian, artikel yang termuat di media internet.

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka memperoleh data, maka diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga penulis memiliki metode yang jelas mengenai mekanisme perolehan data atau jawaban yang diperlukan. Dengan demikian, untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode kepustakaan dan metode penelitian lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di Lapas Kelas IIB Kotaagung dengan alasan bahwa tempat tersebut merupakan salah satu sample unit pelaksana teknis terdekat di wilayah peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti memilih Lapas Kelas IIB Kotaagung. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan saat peneliti melaksanakan laporan serta melakukan observasi di UPT yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

Subjek/ Informan Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002).

Pelaksanaan observasi dan wawancara secara mendalam pada penelitian kualitatif memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga sampel yang dipakai sangat terbatas. Dalam penelitian ini, sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil secara purposive menjadi subyek penelitian, yang terdiri dari 4 pegawai, Kasie Binadik dan Kasubsidi Kepegawaian dan Keuangan. Selain itu juga memiliki masa kerja minimal 4 tahun, kecuali Kasie Binadik yang hanya memiliki masa kerja selama 2 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dan jenis data terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Moleong, 2009). Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008), menyatakan bahwa metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. (Cresswell, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu sebagai pengamat, tanpa turut melibatkan interaksi dari narasumber. Observasi dilakukan untuk melengkapi analisis penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati langsung situasi dan kondisi di lapas Kelas IIB Kotaagung.

b. Wawancara

Wawancara Mendalam (Indepth-Interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Moleong, 2007).

Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansive dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 2007).

Pada penelitian ini strategi validitas yang digunakan dengan menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, grounded theory, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para

partisipan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

HASII DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan tugas pemimpin menumbuhkan atau menguatkan motivasi kepada anggota dengan cara memberikan penghargaan apabila kinerja yang diberikan anggota bagus dan membanggakan bagi institusi. Penghargaan yang diberikan baik berupa piagam penghargaan, pujian dan ucapan terima kasih. Sedangkan apabila terbukti melakukan pelanggaran yang dibuktikan dalam sidang kode etik dan sidang disiplin, dapat diberikan sanksi.

Dalam hal ini metode yang digunakan oleh pemimpin sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abraham Maslow terkait motivasi dari aspek terpenuhi kebutuhan penghargaan dimana merupakan kebutuhan yang mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi dan prestasi; serta faktor penghormatan dari luar misalnya status, pengakuan, dan perhatian. Sedangkan untuk bentuk motivasi lain yang dirasakan yaitu pemimpin memberikan perhatian dan contoh yang nyata kepada anggota supaya dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu anggota diberikan keleluasaan dalam melaksanakan tugas, karena pemimpin mempercayakan tugas itu kepada anggota dan menganggap bawa anggota mampu mengerjakan tugas itu dengan baik.

Berbagai permasalahan yang sering muncul merupakan faktor yang seringkali dihadapi sebuah organisasi, peran pemimpin dalam mengupayakan penyelesaian suatu kendala sangat vital. Bagaimana mencari solusi sebuah permasalahan yang dihadapi organisasi, dan proses pengambilan keputusan menunjukkan kemampuan seorang pemimpin dalam mengendalikan organisasi tersebut. Pada penelitian di Lapas Kotaagung, peneliti menemukan bahwa proses dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, pemimpin melibatkan anggotanya dan pemimpin telah memberikan keleluasaan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing, sehingga pemimpin mengerti apa yang anggotanya rasakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Di dalam penelitian ini terungkap bahwa peran pemimpin di Lapas Kelas IIB Kotaagung dalam memberdayakan anggota yang ada dengan semaksimal mungkin. Pemimpin juga mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada anggota tentang ilmu yang berhubungan dengan tugas dan fungsi petugas masyarakat, serta memotivasi anggota supaya kinerja yang diberikan semakin baik. Peran pemimpin untuk menumbuhkan atau menguatkan motivasi kepada anggota dengan cara memberikan penghargaan apabila kinerja yang diberikan anggota bagus dan membanggakan bagi institusi. Anggota diberikan keleluasaan dalam melaksanakan tugas, karena pemimpin mempercayakan tugas itu kepada anggota dan menganggap bahwa anggota mampu mengerjakan tugas itu dengan baik. Dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, pemimpin melibatkan anggotanya sesuai dengan permasalahan yang terjadi,

tingkat kerahasiaan, tugas dan kewenangannya sehingga tidak semuanya terlibat pada setiap pengambilan keputusan. Selain itu pemimpin selalu menerima pendapat demi perbaikan dan peningkatan kinerja di Lapas Kelas IIB Kotaagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. dan Veithzal Rivai. 2005. *Performance Appraisal : Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan & Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dessler, Garry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks.
- Komaruddin, Noor Arifin. Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Kapabilitas, Komitmen Terhadap Kinerja Anggota Satuan Komando Distrik Militer 0719 Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol.6. Oktober.
- Mas'ud, Fuad. 2004. *Survei Diagnosis Organisasional, Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S.P., 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.